

**PENGARUH PENDIDIKAN LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KELURAHAN PAGAR
TENGAH KECAMATAN PENDOPO KABUPATEN EMPAT
LAWANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Tarbiyah**



OLEH

FITRI HARTINI
NIM. 1516210183

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fitri Hartini

NIM : 1516210183

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Fitri Hartini

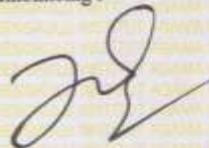
NIM : 1516210183

Judul : Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing II



Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



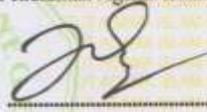
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang" yang disusun oleh Fitri Hartini telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

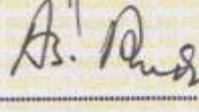
Ketua
Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005



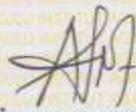
Sekretaris
Dr. Pasmah Chandra, M. Pd. I
NIDN. 2114058901



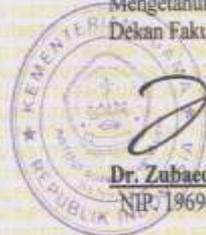
Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018



Penguji II
Azizah Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007



Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papa (Ceknung) dan Mama (Arma) yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan slalu memberi motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Ayukku (Sri Yunani) dan Kaka ipar (Vitran Romanza), Kakakku (Yongki Mardani) dan Ayuk Iparku (Mustika Sari) serta ponakan-ponakanku (Anggi Novita Sari, Shello Ramadhan Lingga, Yelsa, dan Valsa Yuleska) yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang kuat
3. Seluruh sanak family yang telah memberi doa dan dukungan demi terselesaikannya study ini.
4. Orang yang spesial (Junaidi, S.E) yang telah mendukung dan mensupport serta memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman, sahabat serta keluarga baruku yang kusayangi Eka Oktaviyani, Halimah Hazaymun, Yuni Lestari Putri, dan geng girls (Nursela, Vika Viktoria, Erdila, Ema Nurmita) yang telah membantu dan mendukung.
6. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 terkhusus kelas F yang telah memberi dan berbagi ilmu selama belajar.
7. Organisasi ku PMII yang telah membawa dan membimbing ku selama ini menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berani tampil, serta berjiwa pemimpin dengan semboyan tangan terkepal dan maju kemuka mundur merupakan suatu bentuk penghianat
8. Organisasi dalam kampus yang sudah saya ikuti dari Dema Fakultas sampai Dema Institut yang sudah mengajarkan saya arti profesionalitas dan menjadi sosok pemimpin yang baik
9. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, solusi dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

10. Civitas Akademik IAIN Bengkulu

11. Agama, dan Almamater IAIN Bengkulu, Bangsa dan Negeriku Indonesia

MOTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “ menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslimat perempuan (H.R Ibnu Abdil Barr)

“Akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan orangtuanya terhadapnya. Anak tidak mungkin menjadi hina dan tercela dengan tiba-tiba, tapi orang dekatnyalah yang akan menjadikan hina dan tercela” (Abu ‘Ala)

“Jika anda menginginkan perubahan dalam hidup
Maka rubahlah prilaku anda
Jika anda menginginkan perubahan yang besar dalam hidup
Maka rubahlah tingka laku anda”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fitri Hartini

NIM : 1516210183

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019
Yang Menyatakan,



Fitri Hartini
1516210183

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang”** ini dengan baik guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar S.Pd dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Shalawat dan salam juga penulis sampaikan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan Agama Islam untuk keselamatan umat manusia di dunia dan di akhirat. Penulis menulis skripsi sebagai salah satu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi dalam suatu perguruan tinggi, dan begitu juga pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Penulis juga menyadari tanpa bantuan bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman sejawat, tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M, Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah meningkatkan kualitas Institut sehingga menjadi lebih baik .
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyan dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, serta membina tenaga pendidikan. Serta selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan-masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
3. Ibu Nurlalili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah dengan tekun, ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi

5. Bapak/ibu dosen dan staf dala lingkungan IAIN Bengkulu yang telah ikut membantu penulis dalam penulisan skripsi.
6. Organisasi ku PMII yang telah membawa dan membimbing ku selama ini menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berani tampil dengan semboyan tangan terkepal dan maju kemuka mundur merupakan suatu bentuk penghianat
7. Organisasi dalam kampus yang sudah saya ikuti dari Dema Fakultas sampai Dema Institut yang sudah mengajarkan saya arti profesionalitas dan menjadi sosok pemimpin yang baik
8. Sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan motivasi dalam studi saya .

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari berbagai pihak yang bersangkutan agar kiranya untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun atas bantuannya, penulis do'akan semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda, *Amiin Ya Rabbal 'Alamiin*, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bengkulu, 2019

Penulis

Fitri Hartini

NIM 1516210183

HALAMAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Konsep Tentang Pendidikan	11
2. Konsep Tentang Lingkungan Masyarakat	12
3. Konsep Tentang Pendidikan Lingkungan Masyarakat	18
4. Konsep Pembentukan Karakter Anak	19
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	35

D. Hipotesis.....	36
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	37
B. Tempat dan waktu penelitian	38
C. Populasi dan sample penelitian	38
D. Teknik pengumpulan data	40
E. Definisi Operasional Variabel.....	44
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	45
G. Uji Coba Instrumen	48
H. Teknik Analisa Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah penelitian	55
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fitri Hartini, Juli, 2019, “**Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang**”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: *Lingkungan Masyarakat, Karakter Anak*

Penelitian ini dilatar belakangi dari Lingkungan masyarakat yang mempunyai posisi yang strategis sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak, pengendali, pembimbing dan pendorong karakter anak kearah yang lebih baik. Karena anak mudah sekali meniru lingkungannya. Baik atau tidaknya karakter anak tergantung pendidikan yang diberikan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan Dari sana ternyata pengaruh lingkungan terhadap tempat tinggal dan lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap sikap dan prilaku anak. Pergaulan yang kurang baik menyebabkan anak terpengaruh pada pola pikir yang menyimpang. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak sehari-hari juga merupakan penyebabnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak (10-17 tahun) di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 20 anak. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juni sampai 6 Agustus 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang. 2) Pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang. 3) Pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh “t” hitung 4,18 dengan N= 20 pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,18 > 2,101 > 2,878$, artinya pendidikan lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang atau H_0 ditolak H_a diterima.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak..	35
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi.....	46
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen.....	47
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Variabel X).....	48
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Anak (Variabel Y).....	49
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Variabel X).....	50
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter Anak (Variabel Y).....	50
Tabel 3.7	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	52
Tabel 4.1	Jumlah Masyarakat.....	55
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 4.3	Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Variabel X).....	57
Tabel 4.4	Tabulasi Skor Angket Variabel X.....	57
Tabel 4.5	Kategori TSR dalam persentase Variabel pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang	59
Tabel 4.6	Pembentukan Karakter Anak (Variabel Y).....	60
Tabel 4.7	Tabulasi Skor Angket Variabel Y.....	61
Tabel 4.8	Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Pembentukan Karakter Anak Di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.....	63
Tabel 4.9	Data Variabel X Dan Y Yang Diperoleh Dari	

Anak Di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar

Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat

Lawang..... 64

Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi R..... 66

Tabel 4.11 Data Variabel X Dan Variabel Y..... 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi
2. Kuesioner (Angket)
3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket di SPSS 16.0

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain atau tempat berinteraksi antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Lingkungan merupakan kondisi yang didalamnya terdapat manusia dan aktivitasnya, Manusia adalah makhluk Allah yang paling unik. Yang memiliki bentuk jasmani dan rohani yang indah dan terbaik dibanding dari makhluk-makhluk Allah lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungannya, karena dari proses interaksi inilah manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan kerjasama.¹

Bukan hanya wujud dan bentuknya ada, tapi manusia juga dianugrahi oleh Allah SWT sejumlah kemampuan yang tidak diberikan pada makhluk-makhluk Allah lainnya. lingkungan masyarakat mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal didalamnya. Karena lingkungan masyarakat merupakan salah satu unsur yang membentuk karakter manusia.

Menurut Zakiah Daradjat “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.

¹Wildan Pratama Sihan, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang”.²

Menurut Hafi Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari”.³

Menurut Marzuki “masyarakat merupakan sekumpulan orang yang melakukan suatu aktivitas bersama yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang direncanakan”.⁴

Lingkungan masyarakat terdiri dari keluarga dan tetangga, serta teman-teman sebaya anak. Lingkungan harus mencerminkan pendidikan dan prinsip-prinsip pendidikan dari sumber daya pendidikan atau formal. Lingkungan tersebut sangat berpeluang mempengaruhi karakter anak. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat mempengaruhi baik atau buruknya karakter seorang anak. Yang dimaksud dengan karakter ialah prilaku atau tabi’at anak. Lingkungan masyarakat memang mempunyai posisi yang strategis sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya kearah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna.

Misalnya karakter sopan santun dapat dibentuk atas lingkungan yang memperlihatkan sopan santun dalam bertutur kata sopan terhadap

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), h. 63

³Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 90.

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2017), h. 123

orang tua, kakak-kakak dan yang lainnya.⁵ Dan perilaku sopan santun anak merupakan salah satu tolak ukur dari penilaian karakter. Untuk mengetahui perubahan karakter (sopan santunnya), kita dapat mengamati dan mencari tahu bagaimana karakter mereka pada kehidupan sehari-hari yang mereka jalani. Dengan adanya lingkungan atau pergaulan mereka sehari-hari itu bisa lebih mempermudah kita dalam melakukan penilaian. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya dilihat dari karakter (sopan santun) mereka tetapi juga kemampuan mereka untuk membuat teman-temannya mempunyai karakter/sopan santun yang baik, baik itu terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya serta orang yang lebih muda dari mereka.

Anak yang sebelumnya mempunyai karakter yang baik dapat mengalami perubahan karakter ketika berada di lingkungan yang tidak baik. Seperti anak yang sedang memasuki masa puber di dalam keluarganya diajarkan karakter (sopan santun) yang baik. Tetapi, ketika mereka berada di lingkungan masyarakat (pergaulan) secara alamiah karakter itu dapat berubah karena rasa ingin tahu mereka yang besar dan keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan.

Komponen utama dalam keluarga adalah orangtua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak,

⁵Observasi pada hari senin tanggal 25 Maret 2019

terutama ketika anak masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.

Pusat karakter anak yang mempengaruhi juga oleh lingkungan yaitu melalui pergaulan mereka sehari-hari. Pergaulan merupakan jalinan hubungan sosial antara seorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama, sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.⁶

Pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Seorang anak yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu yang relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih, berbeda dengan orang yang hanya sekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara langsung.⁷

Sebagaimana diketahui, anak mudah sekali meniru lingkungannya sehingga dapat dikatakan bahwa karakter anak itu sesuai dengan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulannya. Agar anak menjadi lebih baik, maka peran orang tua yang harus kuat untuk mengawasi dan memperingatkan serta mengajarkan agar anak tidak bergaul di lingkungan yang pergaulannya tidak baik.

Pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 120

⁷Hasyim Adelina, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), h. 72-73

anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak, sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.⁸

Dengan menanamkan pendidikan yang religius didalam keluarga sebagai tindakan yang diyakini dapat membantu memperbaiki ataupun membentuk karakter anak yang lebih baik. Sebagaimana diketahui, anak mudah sekali meniru orang tua atau lingkungannya, sehingga dapat dikatakan jika orang tua atau pendidik adalah model yang ditiru oleh anak-anaknya.⁹ Dengan pergaulan anak yang salah dilingkungannya maka bisa menyebabkan karakter atau etika anak jadi berkurang tentang agamapun melemah atau menurun, karena pada zaman sekarang ini persoalan yang cukup mencemaskan yaitu tingkat kenakalan anak sangat berpengaruh terhadap etika/ sopan santun anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari aspek perilaku masyarakat terdiri dari dua bagian, yaitu: masyarakat yang peduli dan tidak peduli (acuh), begitupun dengan keluarga, karena keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan orang tua yang memegang kunci kehidupan seorang anak berada didalam ruang lingkup keluarga. Bicara tentang orang tua sebenarnya orang tua yang peduli terhadap kehidupan anaknya, yang selalu membimbing dan memperhatikan perkembangan anaknya itu akan membentuk karakter

⁸Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 120

⁹Ayu Agus Rianti, 2013, *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 119

anak yang baik, sebaliknya jika orang tua tidak peduli maka lingkungan sekitarnya yang akan menggantikan peran keluarga atau orang tua. Sebenarnya, tidak hanya orang tua dan keluarga yang memiliki peran membentuk karakter anak sebelumnya sudah disinggung tentang masyarakat, ketika seorang anak tidak mendapati pendidikan dikeluarga maka pendidikan masyarakat yang akan menggantikan peran pendidikan keluarga. Masyarakat yang peduli akan menimbulkan perasaan tenang, senang, dan gembira. Sehingga membentuk karakter anak yang baik dan sebaliknya jika masyarakat juga acuh maka karakter anak akan buruk.

Pada kenyataannya berdasarkan observasi yang penulis lakukan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada hari senin 25 Maret 2019, terungkap adanya realitas bahwa sebagian hidupnya dalam pergaulan yang kurang baik. Hal ini menjadikan mereka mempunyai karakter/sopan santun yang rendah. Hal ini ditandai dengan seringnya mereka berkata kotor dan membantah perkataan orang yang lebih tua.¹⁰

Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan terungkap adanya sekelompok anak yang mempunyai niat baik untuk memperbaiki lingkungan masyarakat dengan mendirikan langgar sebagai wadah anak-anak belajar mengaji yang disebut dengan TPA yang menggunakan sistem seperti pesantren, anak-anak yang mengaji diajarkan dari Iqro' sampai Al-Qur'an kemudian anak-anak naik ketingkatan Diniyah dari satu sampai

¹⁰Observasi pada hari senin tanggal 25 Maret 2019

tiga diniyah, yang mempelajari tentang Akidah, Tarikh, Hadits, Ilmu Tajwid dan sebagainya. Serta ada rutinitas setiap hari jumat anak-anak belajar shalat, pembelajaran etika dalam kehidupan, do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari sekaligus hapalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penulis melakukan observasi di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Dari sana ternyata pengaruh lingkungan terhadap tempat tinggal dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Masyarakat yang kurang baik menyebabkan anak terpengaruh pada pola pikir yang menyimpang. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak sehari-hari juga merupakan penyebabnya.¹¹

Untuk itu penulis ingin membahas tentang lingkungan yang mempengaruhi sikap dan sopan santun. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap sopan santun anak.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap lingkungan disekitar anak

¹¹Kholid, ketua RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, wawancara, Pada Tanggal 30 Maret 2019 pukul 11.05

3. Masyarakat yang mendirikan TPA sebagai wadah untuk belajar mengaji dan membentuk akhlak anak sesuai dengan syariat Islam

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak meluas maka peneliti menitik fokuskan pada:

1. **Pendidikan lingkungan masyarakat**, pada nilai peduli sosial.
2. **Pembentukan Karakter anak**, pada nilai religius Kurangnya karakter (sopan santun) pada anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanapendidikan di lingkungan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?
2. Bagaimana karakter pendidikan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap terbentuknya karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan di lingkungan RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

2. Untuk mengetahui bagaimana karakter pendidikan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan di lingkungan masyarakat terhadap terbentuknya karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kajian ilmu bagi peneliti dan pembaca.
 - b. Menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan dalam mengelola pendidikan
 - b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan untuk ilmu Tarbiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹².

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.¹³

Menurut Helmawati pendidikan merupakan suatu proses membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang bersifat positif yang dimilikinya agar manusia bisa mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya.¹⁴ Pendidikan berarti setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi

¹²Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Yang Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 17

¹⁴Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2017), h.

menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعَالِمَ إِنْتِزَاعًا يَنْزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءَ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جَهْلًا فَسْتَلُّوا فَافْتَنُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَ أَضَلُّوا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abdullah bin Amr bin Ash berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Sesungguhnya Allah tidak mengambil ilmu dengan mencabutnya dari manusia tetapi Allah mengambil ilmu dengan cara mengambil para ulama, sehingga jika Dia tidak meninggalkan seorang alim, maka orang-orang menjadikan pemimpin mereka orang-orang yang bodoh, lalu mereka ditanya maka mereka menjawab tanpa dengan ilmu, jadilah mereka sesat dan menyesatkan. (HR. Bukhori).

Hadits diatas memberikan empat informasi, yaitu: pertama, Allah akan mencabut ilmu dari hamba-Nya dengan cara mewafatkan ulama. Kedua, setelah ulama tidak ada lagi, orang akan mengangkat si bodoh menjadi pemimpin. Ketiga, pemimpin yang bodoh akan berfatwa tanpa ilmu. Keempat, fatwa pemimpin yang bodoh akan membawa kepada kesesatan.¹⁵

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat

¹⁵Umar Bukhori, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 21

sosial berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu anak belajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.¹⁶

2. Konsep Tentang Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Lingkungan secara sempit dapat diartikan alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan, lingkungan dalam arti luas adalah lingkungan yang mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural.

Menurut Zakiah Daradjat “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang.”¹⁷

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok

¹⁶Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (November 2013), h. 29

¹⁷Zakiah Daradjat, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 63

tersebut.¹⁸ Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Manusia adalah makhluk Allah yang paling unik. Yang memiliki bentuk jasmani dan rohani yang indah dan terbaik dibanding dari makhluk-makhluk Allah lainnya. Bukan hanya wujud dan bentuknya ada, tapi manusia juga dianugrahi oleh Allah SWT sejumlah kemampuan yang tidak diberikan pada makhluk-makhluk Allah lainnya. Allah memuliakan manusia seperti Firman Allah dalam Q.S Al-Isra ayat 70:

يَا وَيْلَتَىٰ لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا
لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Artinya:

“wahai, celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrabku. Sungguh, dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Al-Qur’an) ketika (Al-Qur’an) telah datang kepadaku. Dan setan memang penghianat manusia (Q.S Al-Furqan 28-29).”¹⁹

b. Ciri-ciri Masyarakat

Adapun ciri-ciri masyarakat, yaitu:

1) Berada di wilayah tertentu

Suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu

2) Hidup secara berkelompok

¹⁸Maxmanroe, (2019), *Pengertian Masyarakat*

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-qur’an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h.362

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama.

3) Terdapat suatu kebudayaan

Kebudayaan hanya bisa tercipta bila ada masyarakat. Oleh sebab itu suatu kelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu lama akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun temurun.

4) Terjadi perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5) Terdapat interaksi sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya

6) Terdapat pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya

7) Terdapat stratifikasi sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratifikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

c. Macam-macam masyarakat

1) masyarakat primitif/ sederhana

adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut:

- Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
- Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
- Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
- Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan

2) Masyarakat modern

adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya

sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut:

- Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.²⁰

d. Faktor-faktor dari lingkungan

1. Kegiatan anak dalam masyarakat

Kegiatan anak dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya, tetapi jika anak terlalu banyak ambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan, kemungkinan akan dapat mengganggu pembentukan karakter anak. Sehingga orang tua perlu memberikan batasan kegiatan diluar rumah kepada anak

2. Media Massa

Penggunaan media massa yang baik dan bijak akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi pembentukan karakter anak. Disini perlu adanya kontrol dari semua pihak

²⁰ Maxmanroe, (2019), *Pengertian Masyarakat*

karena banyak media massa yang kurang tepat untuk dikonsumsi anak, baik orang tua, keluarga, dan masyarakat.

3. Teman Sepergaulan

Agar anak mempunyai karakter yang baik, maka perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik. Pembinaan dan pengawasan orang tua dan masyarakat harus dilakukan dengan bijaksana.

4. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar anak juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Dilihat dari aspek perilaku masyarakat terdiri dari dua bagian, yaitu: masyarakat yang peduli dan tidak peduli (acuh), begitupun dengan keluarga, karena keluarga merupakan bagian dari masyarakat dan orang tua yang memegang kunci kehidupan seorang anak berada didalam ruang lingkup keluarga. Bicara tentang orang tua sebenarnya orang tua yang peduli terhadap kehidupan anaknya, yang selalu membimbing dan memperhatikan perkembangan anaknya itu akan membentuk karakter anak yang baik, sebaliknya jika orang tua tidak peduli maka lingkungan sekitarnya yang akan menggantikan peran keluarga atau orang tua.²¹

²¹Neni Dirawati, "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2011)

3. Konsep Tentang Pendidikan Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bisa juga disebut sebagai lingkungan sosial, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan dimana anak-anak mulai berinteraksi dengan orang lain yang lebih luas lagi. Anak adalah bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain dimana anak-anak dapat memberikan pengaruh pada lingkungannya tapi sebaliknya, anak-anak juga dapat menerima pengaruh dari lingkungan masyarakat tersebut.

Pendidikan masyarakat mewujudkan dan mengintegrasikan program pembelajaran dengan pengalaman hidup.²² Sehingga dapat berperan membentuk karakter anak. Misalnya lingkungan tempat tinggal di dekat pasar anak-anak yang tinggal disana cenderung keras, berani mengambil resiko karena dari kecil mereka sudah melihat lingkungan sekitar yang ramai dan sudah diperlihatkan dengan berbagai macam hal, dari yang baik sampai yang buruk, dari lingkungan pergaulan dipasar mereka banyak belajar dari yang melakukan hal baik (berjualan plastik, dll) sampai melakukan hal buruk seperti mencopet, bahkan ada perkelahian karena hal sepele. Oleh karena itu anak-anak yang masih dibawah umur yang belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk harus berada dibawah pengawasan orang tua, agar anak-anak tidak terjerumus ke lingkungan yang salah. Begitu juga sebaliknya.

²²Umberto Sihombing, "*Pendidikan Luar Sekolah Kini Dan Masa Depan*", (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 1999), h. 11

4. Konsep Pembentukan Karakter Anak

a. Pengertian Pembentukan

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Seperti halnya usaha seorang anak untuk membentuk karakter dalam dirinya agar terbentuk karakter yang baik atau buruk anak akan dihadapkan oleh pilihan dari sudut pandang mereka, tinggal peran orang tua yang harus mengarahkan anak agar tidak terjerumus pada kesalahan dalam mendidik anak.

Sebelum menentukan lingkungan tempat tinggal hendaknya orang tua harus lebih selektif. Masyarakat yang buruk akan berdampak buruk bagi anak, sedangkan lingkungan yang baik akan berpengaruh baik pula bagi anak. Karena selain dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seorang individu.²³

b. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Karakter juga diberi arti *a distinctive*

²³Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 20-21

differentiating mark (tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain).²⁴

Karakter juga bisa diartikan dengan sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia yang meliputi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, hakikat dimensi dan pancadaya kemanusiaan.²⁵

Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.²⁶

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*" Selanjutnya Lickona menambahkan, "*Character so conceived has*

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012), h. 11

²⁵Prayitno, dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), h. 47-48

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h:8

three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”.

Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Karakter adalah seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.

Karakter dapat diartikan secara totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.²⁷ Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.²⁸ Karakter adalah cara berpikir dan

²⁷ Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Islam Republik Indonesia dalam buku Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 4

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12

berprilaku yang menjadi cirri khas setiap individu. Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia secara universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan.²⁹

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*). Dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.³⁰

c. Pembentukan karakter

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan.

1. Cara membentuk karakter dengan kebiasaan

Dengan cara membiasakan diri berkarakter seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut

2. Pembentukan karakter dengan pengertian

Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

²⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 21

³⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96

3. Pembentukan karakter dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh.³¹

d. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter

Pada tahun 2011 Kementerian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Adapun nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, yaitu:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleransi terhadap antar pemeluk agama, serta berakhlakul karimah.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

³¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, h. 12-13

4) Disiplin

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa

12) Menghargai prestasi

sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama³²

e. Definisi Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A. Kosnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam masa perkembangan anak

³²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 83.

usia dini yang seimbang adalah sebagai dasar pembentukan perilaku. Hal itu meliputi perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa, moral, disiplin, nilai-nilai agama, dan komunikasi.

Pada masa anak usia dini merupakan hal yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan, dan juga saat yang paling peka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menerima pengaruh pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik terutama orang tua harus menanamkan pendidikan pada anak sedini mungkin, sebab berpengaruh juga dalam pembentukan perilaku anak.

Jika pada teori pengkondisian (*conditioning*) Skinner yang diberi kondisi adalah perangsangnya (*stimulus*), maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responsnya. Seorang anak yang memperhatikan guru yang sedang bercerita dan memberikan materi kemudian anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukannya (guru), maka guru memberikan penghargaan pada anak itu dengan nilai yang tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi. Hadiah itu me-*reinforce* hubungan antara stimulus dan respons. Dengan demikian, teori yang dikembangkan Skinner terutama berkaitan dengan tingkah laku (*behavioristik*) dipandang

relatif dapat diterapkan dalam pembentukan perilaku untuk pendidikan pada anak usia dini.³³

Islam juga membahas perihal anak hal ini dapat terlihat dari Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”³⁴

Adapun Hadits yang menyatakan membahas tentang anak, yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R Al-Bukhori)”

Oleh karna itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya anak-anak justru sering kalidi tempatkan dalam posisi yang paling di rugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara, dan

³³Rima Umaimah, “Konsep Skinner Tentang Pembentukan Prilaku Pada Pendidikan Anak Usia Dini” (TK Al Tarmasi)

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 299

bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang-undangan, begitu juga menurut para pakar ahli. Namun di antara beberapa pengertian tidak ada kesamaan mengenai pengertian anak tersebut, karna di latar belakang dari maksud dan tujuan masing-masing undang-undang maupun para ahli. Pengertian anak menurut peraturan perundang-undangan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Anak Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.³⁵
- b. Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum perdata Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum meniakah. Seandainya seorang anak telah menikah sebalum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya

³⁵Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.

- c. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Anak dalam Pasal 45 KUHPidana adalah anak yang umurnya belum mencapai 16 (enam belas) tahun.
- d. Menurut Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Yang disebut anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin (Pasal 1 butir 2).
- e. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Dijelaskan dalam (Pasal 1 Ayat 3) Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.
- f. Menurut Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia adalah sebagai berikut : "Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut demi kepentingannya".³⁶

Batasan umur anak tergolong sangat penting dalam perkara pidana anak, karena dipergunakan untuk mengetahui seseorang yang diduga melakukan kejahatan termasuk kategori anak atau bukan.

³⁶Undang-undang Republik Indonesia nomor 39 tahun 1999 tentang HAM

Mengetahui batasan umur anak-anak, juga terjadi keberagaman di berbagai Negara yang mengatur tentang usia anak yang dapat di hukum. Beberapa negara juga memberikan definisi seseorang dikatakan anak atau dewasa dilihat dari umur dan aktifitas atau kemampuan berfikirnya. Pengertian anak juga terdapat pada pasal 1 *convention on the rights of the child*, anak diartikan sebagai setiap orang dibawah usia 18 tahun, kecuali berdasarkan hukum yang berlaku terhadap anak, kedewasaan telah diperoleh sebelumnya.

Sedangkan membicarakan sampai batas usia berapa seseorang dapat dikatakan tergolong anak, pembatasan pengertian anak menurut menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut :Menurut Bisma Siregar, dalam bukunya menyatakan bahwa: dalam masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis diterapkan batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu, sejauh informasi yang peneliti ketahui sudah ada penelitian yang mengkaji mengenai karakter tetapi mempunyai perbedaan titik permasalahan tersendiri. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat

Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Ada beberapa penelitian yang membahas teori ini yaitu:

1. Wildan Pratama Siahon, (Skripsi, 2017), dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017, yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter, dan menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun terdapat perbedaan yaitu objek penelitian Wildan karakter siswa, sedangkan peneliti membahas pembentukan karakter anak dan juga lokasi penelitian wildan terdapat Di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan peneliti terdapat di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, tujuan dari penelitian Wildan yaitu untuk mengetahui lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Medan, karakter siswa di MAS Miftahussalam Medan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah, dengan hasil penelitian hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa terdapat hubungan yang signifikan, dan pengaruh lingkungan sekolah

dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah berada pada kategori sedang.³⁷

2. Albertin Dwi Astuti, (Skripsi, 2015) dengan judul Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK N 3 Klaten, yang mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang karakter, adapun terdapat perbedaan yaitu pada metode penelitian Albertin menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *expost fasto* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, objek Albertin adalah karakter siswa sedangkan peneliti karakter anak dan lokasi penelitian Albertin SMK N 3 Klaten sedangkan peneliti di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Tujuan dari penelitian Albertin yaitu untuk mengetahui keadaan budaya sekolah, untuk mengetahui karakter siswa jurusan tata boga, untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa SMK N 3 Klaten, Dengan hasil penelitian variabel keadaan budaya sekolah pada siswa kelas X jurusan tata boga SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori cukup, variabel karakter siswa pada kelas X jurusan tata boga SMK N 3 Klaten termasuk dalam kategori cukup.³⁸

³⁷Wildan Pratama Siahan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

³⁸ Albertin Dwi Asruti, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Kelaten", (Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

3. Galeh Nur Indrianto PP, (Skripsi, 2012), dengan judul Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK N Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman, yang mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap katakter, adapun terdapat perbedaan yaitu populasi penelitian Galeh yaitu SMK N kelompok teknologi se-Kabupaten Sleman yang terdiri dari SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok, sedangkan populasi peneliti di RT 11 RW 3 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, dan juga jenis penelitian Galeh yaitu *expost facto* sedang kan peneliti jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian Galeh yaitu untuk mengetahui kondisi karakter siswa, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat siswa SMK N kelompok teknologi se-Kabupaten Sleman, dan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dengan karakter siswa SMK N kolompok teknologi se-Kabupaten Sleman. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK N kelompok teknologi di Kabupaten Sleman.³⁹

Berdasarkan kajian terdahulu diatas ditemukan perbedaan dengan penelitian penulis yakni terdapat di fokus penelitiannya, penelitian penulis lebih difokuskan pada pengaruh pendidikan lingkungan masyarakat

³⁹Galeh Nur Indriatno PP, “Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri KelompokTeknologi Se- Kabupaten Sleman”, (Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

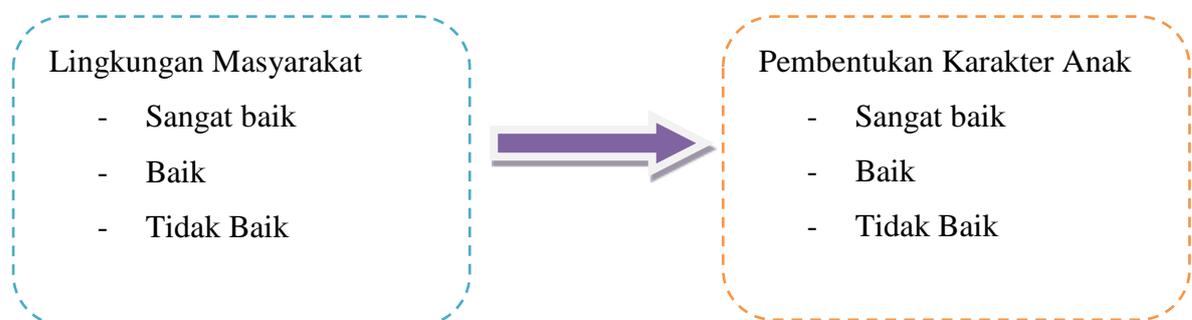
terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berasal dari teori yang telah dikemukakan diatas bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Lingkungan masyarakat yang mempunyai posisi yang strategis sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak, pengendali, pembimbing dan pendorong karakter anak kearah yang lebih baik. Karena anak mudah sekali meniru lingkungannya. Baik atau tidaknya karakter anak tergantung pendidikan yang diberikan oleh masyarakat Untuk mengetahui secara konkrit pengaruh pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak di Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Pengaruh Pendidikan Lingkungan Masyarakat Terhadap Pembentukan Karakter Anak



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hipotesis penelitian ini adalah tidak ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak (H_0), dan ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak (H_a).

H_0 = tidak ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak .

H_a = ada pengaruh secara signifikan antara pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terkait dengan menggunakan beberapa teknik untuk analisa data.⁴⁰

Pengumpulan data menggunakan angket dipilih karena cocok dengan penelitian ini. Alasannya, secara esensial penelitian kuantitatif pada dasarnya untuk menguji suatu teori, bukan menemukan ataupun memodifikasi suatu teori tertentu. Hasil temuan jenis penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk menggeneralisir terhadap populasi. Karena syarat sampel dalam jenis penelitian kuantitatif *representative*. Selain itu angket bisa digunakan apabila responden cukup banyak atau berkala besar dan tersebar diwilayah yang luas.

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pendidikan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang dengan metode *survey*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas (lingkungan masyarakat) terhadap variabel terikat (pendidikan karakter /sopan santun anak).

⁴⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta,RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 49

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu dilakukan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Karena letaknya yang strategis yang merupakan jalan lintas Bengkulu-Palembang dan juga peneliti merasa lokasi ini sangat cocok untuk diteliti karena masyarakat yang belum mengetahui tentang besarnya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak. Dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 25 Juni sampai 6 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), h. 49

pada objek/subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴²

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Pagar Tengah yang berjumlah 15 RT dan 3 RW dengan banyak penduduk sebesar 3457 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁴³Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 15% atau 20%-25% atau lebih.⁴⁴

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 10-17 tahun di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 20 orang.

Karena populasi di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang kurang dari 30 orang maka pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

⁴²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

⁴⁴Sugiyoni, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 62

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁷

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung (Observasi Partisipan). ke lokasi penelitian yaitu di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang dan lingkungan sekitar tempat tinggal anak, dengan maksud melihat langsung pelaksanaan pendidikan karakter.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62

⁴⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 151

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 223

Tetapi pada waktu itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati.⁴⁸ Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi secara terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa si peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁵⁰

Observasi ini, penulis lakukan untuk mengetahui secara jelas tentang lokasi penelitian, keadaan dan kondisi anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, terutama yang berkenaan dengan penelitian penulis yaitu: Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Karakter Anak di RT 11

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 27-28

⁴⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 143

⁵⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 66

RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

2. Angket atau koesioner

Untuk mendapatkan data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan angket atau koesioner. Angket disebar pada responden, dalam penelitian ini sebanyak 20 anak dari 43 kepala keluarga di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang di distribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar didaerah yang luas. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Penilaian skor setiap angket menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 16.0⁵¹

Alasan paling mendasar penggunaan metode pengumpulan data angket adalah efektifitas dan efisiensi penelitian. Berikut adalah beberapa argumentasi mengapa penelitian ini memilih metode penelitian dengan menggunakan angket.

- a) Dengan menggunakan angket maka dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang bersamaan.

⁵¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 128

- b) Secara ekonomis, penggunaan angket lebih efisien dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.
- c) Dengan menggunakan angket selain efisiensi anggaran juga efisiensi waktu dan tenaga.
- d) Dengan penggunaan angket maka memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengisinya, sehingga dimungkinkan pengisian angket yang dilakukan responden berdasarkan pikirannya yang sudah matang.
- e) Pengisian angket tidak terikat waktu dan relatif cepat.
- f) Dengan penggunaan angket maka data yang diperoleh mudah untuk diolah serta dianalisis, mengingat item pertanyaan antara satu responden dengan responden lainnya adalah sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat, baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari instansi/lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya di instansi/lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.⁵²

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2010), h. 274

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel. Berikut ini definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

- a) Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pengaruh pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, lingkungan masyarakat adalah terjadinya interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu, lingkungan masyarakat meliputi lingkungan sosial, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan dimana anak-anak mulai berinteraksi dengan orang lain yang lebih luas lagi. Anak adalah bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain dimana anak-anak dapat memberikan pengaruh pada lingkungannya tapi sebaliknya, anak-anak juga dapat menerima pengaruh dari lingkungan masyarakat tersebut.
- b) Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, Sopan santun ialah suatu

tingkah laku yang amat natural atau sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan. Sikap sopan santun yang benar ialah lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja, dari tutur bicara pun orang bisa melihat kesopanan kita.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan alat pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengacu kepada variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti mencakup lingkungan masyarakat, pendidikan karakter anak dilingkungan, dan sopan santun anak. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian yang berupa lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun pengembangannya sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Lembar letak, keadaan geografis, dan keadaan penduduk serta jumlah penduduk di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.
- 2) Lembar metode pendidikan karakter dalam lingkungan, yang terdiri dari 10 butir penilaian.
- 3) Lembar kebiasaan dan karakter sopan santun anak, yang digunakan untuk mengamati kebiasaan-kebiasaan sehari-hari

anak dan sopan santun anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, yang terdiri dari 10 butir penilaian.

- 4) Lembar program pendidikan karakter dalam masyarakat, yang terdiri dari 5 butir penilaian.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

Nama Peneliti : Fitri Hartini
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI IAIN Bengkulu
Tempat Penelitian : RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Aspek Pengamatan	pengamatan			Keterangan
		1	2	3	
1	Kondisi lingkungan bermain				
2	Kondisi interaksi sosial anak				
3	Kondisi teman sebaya				
4	Pendidikan lingkungan masyarakat				
5	Karakter anak di kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang				

Keterangan:

1 : Baik

2 : Cukup

3 : Kurang

b. Angket

Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk skala likert dengan alternative jawaban untuk masing-masing variabel dan diberikan skor sebagai berikut : Sangat setuju,

Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Angket pada penelitian ini sebanyak 20 butir.

Responden dipersilahkan untuk menjawab pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sesuai dengan mengenai pendidikan karakter dalam lingkungan masyarakat dan sopan santun anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Alat ini dikembangkan dengan mengacu kepada teori yang mendasarinya. Dari teori itu, kemudian disusun kisi - kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam item pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Nomor item
1	Lingkungan masyarakat	Media massa	1, 2, 3,4
		Teman sepeergaulan	5,6,7,8
		Kegiatan anak dilingkungan masyarakat	9,10,11,12
		Bentuk kehidupan masyarakat	13,14,15,16
		Interaksi sosial	17,18,19,20
2	Karakter anak	Kebiasaan anak	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
		Pengaruh teman	12,13
		Membentuk karakter anak dengan pengertian	14,15,16,17

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika r hitungan $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 0,468, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika r hitungan \leq tabel dengan taraf 5% adalah 0,468, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Variabel X)

No Item	R Hitung	R Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,550	0,468	Valid
2	0,462	0,468	Tidak Valid
3	0,546	0,468	Valid
4	0,752	0,468	Valid
5	0,911	0,468	Valid
6	0,492	0,468	Valid
7	0,549	0,468	Valid
8	0,696	0,468	Valid
9	0,549	0,468	Valid
10	0,641	0,468	Valid
11	0,259	0,468	Tidak Valid
12	0,767	0,468	Valid
13	0,271	0,468	Tidak Valid
14	0,853	0,468	Valid
15	0,608	0,468	Valid
16	0,696	0,468	Valid
17	0,437	0,468	Tidak Valid
18	0,542	0,468	Valid
19	0,698	0,468	Valid
20	0,716	0,468	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket, variabel X, diketahui bahwa terdapat 16 item soal yang valid dan 4 item soal yang tidak valid, yaitu

di nomor 2, 11, 13 dan 17 Pada item soal yang tidak valid ini digugurkan, karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter Anak (Variabel Y)

No Item	R Hitung	R Tabel TS 5%	Keterangan
1	0,760	0,468	Valid
2	0,457	0,468	Tidak Valid
3	0,553	0,468	Valid
4	0,443	0,468	Tidak Valid
5	0,907	0,468	Valid
6	0,500	0,468	Valid
7	0,555	0,468	Valid
8	0,689	0,468	Valid
9	0,555	0,468	Valid
10	0,650	0,468	Valid
11	0,248	0,468	Tidak Valid
12	0,540	0,468	Valid
13	0,262	0,468	Tidak Valid
14	0,847	0,468	Valid
15	0,615	0,468	Valid
16	0,689	0,468	Valid
17	0,763	0,468	Valid
18	0,547	0,468	Valid
19	0,706	0,468	Valid
20	0,689	0,468	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal angket, variabel Y, diketahui bahwa terdapat 16 item soal yang valid dan 4 item soal yang tidak valid, yaitu di nomor 2, 4, 11 dan 13. Pada item soal yang tidak valid ini digugurkan, karena tidak dapat digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas (*reliability*) adalah alat ukur ketepatan atau keajegan alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dalam proses perhitungan realibilitas angket, peneliti menggunakan bantuan komputer pada program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Lingkungan Masyarakat
(Variabel X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	16

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter Anak
(Variabel Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	16

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

Prosedur penganalisaan data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- a) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

- b) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

- c) Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi	M+1SD ke atas
Sedang	M-1SD sampai M+1SD
Rendah	M-1SD ke bawah

Keterangan: M : Mean

SD : Standar Deviasi

- d) Untuk menjawab pertanyaan ketiga mengenai pengaruh variabel X terhadap Y menggunakan rumus *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x

Σy : Jumlah seluruh skor y

Σxy : Perkalian antara x dan y

Σx^2 : Total skor nilai x^2

Σy^2 : Total skor nilai y^2

Kemudian harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

f_o : Frekuensi dari yang diamat

f_h : frekuensi yang diharapkan

K : banyak kelas.⁵³

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua varians tersebut. Mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kemudian perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) atau $0,01$ (1%) dengan dk pembilang = n_{a-1} dan dk penyebut n_{b-1} . apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang tidak sama atau tidak homogen, dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.⁵⁴

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh pendidikan lingkungan masyarakat

⁵³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.107.

⁵⁴Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.186.

terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokan dan dimentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel x (variabel bebas), yaitu pendidikan lingkungan masyarakat

Variabel y (variabel terikat), yaitu pembentukan karakter anak

Adapun teknik analisa yang digunakan untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: r: Koefisien korelasi variabel x dan y

n : Jumlah sampel.

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak signifikan.

Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 (5%) atau 0,01 (1%) dengan rumus derajat bebas (db) = n-2.⁵⁵

⁵⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Pagar Tengah terletak di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, kelurahan ini merupakan tempat yang strategis karena merupakan jalan lintas Bengkulu – Palembang. Kelurahan tersebut terdiri atas 15 RT dan 3 RW dengan jumlah penduduk sebesar 3457 jiwa. peneliti hanya melakukan penelitian di RT 11 RW 03, yang menjadi ketua di RT ini adalah Bapak M. Kholidin dan ketua RW adalah Bapak Tsabit, serta Nama ketua lurahnya adalah Bapak Rustan Efendi, S.E.

Tabel 4.1

Jumlah Masyarakat

No	Item	Jumlah
1	Jumlah KK	43
2	Jumlah penduduk	196
3	Laki-laki	98
4	Perempuan	98
5	Dewasa	81
6	Anak-anak (10-17 tahun)	17

Sumber: Data warga RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 43 Kartu Keluarga (KK), jumlah keseluruhan penduduk adalah 196 jiwa, dengan ketentuan 98 orang laki-laki dan 98 orang perempuan, yang dibagi atas 81 orang dewasa dan 17 orang anak-anak berumur 10-17 tahun.

Tabel 4.2

Sarana Dan Prasarana

No	Jenis
1.	Warnet
2.	Wifi

3.	Lapangan bermain
4.	PS
5.	Masjid/ Langgar

Sumber: Data RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah, 2018

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Unit

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada anak-anak (10-17 tahun) di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 20 orang anak dimana angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan. Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan selanjutnya di analisis untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan data disini penulis bagi dalam tiga bagian sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendidikan lingkungan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

Setelah data dari jawaban angket anak mengenai pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Variabel X)

No Responden	No Item																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2	30
2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	34
3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	37
4	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	29
5	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	36
6	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	39
7	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	34
8	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	31
9	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	39
10	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	41
11	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	40
12	2	1	2	3	1	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	35
13	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
14	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	40
15	3	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	32
16	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	38
17	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	33
18	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	43
19	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	40
20	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	35
																	722

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor rata-rata mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabulasi Skor Angket Variabel X

Interval	F	X	X^2	F.X	$F.X^2$
41-43	2	42	1764	84	3528
38-40	6	39	1521	234	9126
35-37	5	36	1296	180	6480
32-34	4	33	1089	132	4356
29-31	3	30	900	90	2700
	N= 20			$\sum FX = 720$	$\sum FX^2 = 26190$

Sumber: Hasil tabulasi skor angket variabel X

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum FX = 720$$

$$\sum FX^2 = 26190$$

Setelah tabulasi data skor angket pendidikan lingkungan masyarakat diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{720}{20}$$

$$M = 36$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{\frac{26190}{20} - \left\{ \frac{720}{20} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{1309,5 - (36)^2}$$

$$= \sqrt{1309,5 - 1296}$$

$$= \sqrt{13,5}$$

$$= 3,67 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

- c. Penentuan kriteria TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi	: $M + 1. SD$ keatas
	: $36 + 1. 4$
	: 40 keatas
Sedang	: $M- 1. SD$ sampai $M + 1. SD$
	: $36 - 1. 4$
	: 32 sampai 40
Rendah	: $M - 1. SD$ ke bawah
	: $36 - 1. 4$
	: 32 ke bawah

Berdasarkan pengolahan data diatas, maka skor pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori TSR dalam persentase Variabel pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	5	25%
2	Sedang (S)	12	60%
3	Rendah (R)	3	15%
Jumlah		20	100%

Dari pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada

kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

- 2) Bagaimana karakter pendidikan di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

Setelah data dari jawaban angket anak mengenai pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang diperoleh, maka data tersebut diolah dengan langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah dengan melakukan tabulasi skor angket mengenai pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pembentukan Karakter Anak (Variabel Y)

No Responden	No Item																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	33
2	3	1	1	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	32
3	2	1	3	1	2	3	4	3	1	3	1	2	3	2	2	1	34
4	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	1	37
5	1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	38
6	2	1	3	2	2	3	1	2	3	1	2	2	3	2	3	3	35
7	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	1	35
8	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	25
9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	44
10	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	35
11	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	34
12	3	1	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	35
13	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	1	2	3	2	3	33
14	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	34

15	3	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	37
16	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	34
17	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	39
18	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	33
19	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	2	1	1	2	2	31
20	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	39
																	697

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata mean (M) dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabulasi Skor Angket Variabel Y

Interval	F	X	X ²	F.X	F.X ²
40-44	1	42	1764	42	1764
35-39	9	37	1369	333	12321
30-34	9	32	1024	288	9216
25-29	1	27	729	27	729
	N= 20			$\sum Fx = 690$	$\sum Fx^2 = 24030$

Sumber: Hasil tabulasi skor angket variabel Y

Keterangan:

$$N = 20$$

$$\sum FX = 690$$

$$\sum FX^2 = 24030$$

Setelah tabulasi data skor angket pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{690}{20}$$

$$M = 34,5$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 24030}{20} - \left\{ \frac{\sum 690}{20} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{1201,5 - (34,5)^2}$$

$$= \sqrt{1201,5 - 1190,25}$$

$$= \sqrt{11,25}$$

$$= 3,35 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

c. Penentuan kriteria Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR)

Setelah diketahui mean dan deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi : M + 1.SD keatas

$$: 35 + 1. 3$$

$$: 38$$

Sedang :M – 1. SD sampai M + 1. SD

$$: 35 – 1. 3$$

$$: 32 \text{ sampai } 38$$

Rendah : M – 1. SD ke bawah

: 35 – 1. 3

: 32

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, maka skor pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang dapat dibuat rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Pembentukan Karakter Anak Di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi (T)	4	20%
2	Sedang (S)	14	70%
3	Rendah (R)	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari pengolahan data diatas, maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 14 anak (70%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

- 3) Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan dilingkungan masyarakat terhadap terbentuknya karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang?

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan dilingkungan masyarakat terhadap terbentuknya karakter anak di

RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang akan digunakan rumus *pearson product moment*. Namun terlebih dahulu dimasukkan kedalam tabulasi yang merupakan skor angket.

Tabel 4.9

Data Variabel X Dan Y Yang Diperoleh Dari Anak Di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	30	33	900	1089	1170
2	34	32	1156	1024	1088
3	37	34	1369	1156	1258
4	29	37	841	1369	1073
5	36	38	1296	1444	1368
6	39	35	1521	1225	1365
7	34	35	1156	1225	1190
8	31	25	961	625	775
9	39	44	1521	1936	1716
10	41	35	1681	1225	1435
11	40	34	1600	1156	1360
12	35	35	1225	1225	1225
13	36	33	1296	1089	1188
14	40	34	1600	1156	1360
15	32	37	1024	1369	1184
16	38	34	1444	1156	1292
17	33	39	1089	1521	1287
18	43	33	1849	1089	1419
19	40	31	1600	961	1240
20	35	39	1225	1521	1365
N=20	$\sum X = 722$	$\sum Y = 697$	$\sum X^2 = 26354$	$\sum Y^2 = 24561$	$\sum XY = 25358$

Keterangan:

N = 20

$\sum X = 722$

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= 697 \\ \Sigma X^2 &= 26354 \\ \Sigma Y^2 &= 24561 \\ \Sigma XY &= 25358\end{aligned}$$

Setelah data variabel X (pendidikan lingkungan masyarakat) dan variabel Y (pembentukan karakter anak) ditabulasikan, maka langkah selanjutnya mengelolah data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pendidikan dilingkungan masyarakat terhadap karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

Berdasarkan data diatas maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \cdot (25358) - (722 \cdot 697)}{\sqrt{\{20 \cdot (26354) - (722)^2\} \{20 \cdot (24561) - (697)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{507160 - 503234}{\sqrt{\{(527080) - (521284)\} \{(491220) - (485809)\}}} \\ r_{xy} &= \frac{3926}{\sqrt{(5796)(5411)}} \\ r_{xy} &= \frac{3926}{\sqrt{31362156}} \\ r_{xy} &= \frac{3926}{5600,19} \\ r_{xy} &= 0,70\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan statistik diatas maka diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,70, untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.10
Interpretasi Koefisien Korelasi R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka hasil perhitungan dari r_{xy} sebesar 0,70, termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara pendidikan dilingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data Variabel X

Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu : 43

Skor terkecil yaitu : 29

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 43 - 29 \\ &= 14 \end{aligned}$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ BK &= 1 + 3,3 \text{ Log } 20 \\ BK &= 1 + 3,3 (1,0301) \\ BK &= 1 + 4,2933 \\ BK &= 5,2933 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

d) Menentukan nilai panjang kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{BK} \\ i &= \frac{14}{5} \\ i &= 2.8 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

e) Menentukan nilai rata-rata angket

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ M &= \frac{720}{20} \\ M &= 36 \end{aligned}$$

f) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2} \\ &= \sqrt{\frac{26190}{20} - \left\{ \frac{717}{20} \right\}^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{1309,5 - (36)^2} \\
&= \sqrt{1309,5 - 1296} \\
&= \sqrt{13,5} \\
&= 3,67 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
\end{aligned}$$

g) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5
kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5
sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang diamat (f_o)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (f_e)	$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
27-30	2	26,5-30,5	-2,38 dan -5,5	0,0766	1,532	0,14
31-34	5	30,5-34,5	-5,5 dan -0,38	0,2667	5,334	0,02
35-38	6	34,5-38,5	-0,38 dan 0,62	0,3804	7,608	0,33
39-42	6	38,5-42,5	0,62 dan 1,62	0,215	4,3	0,67
43-46	1	42,5-46,5	1,62 dan 2,62	0,0482	0,964	0,001
Jumlah	$\sum f_o = 20$					$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ 1,161

h) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - M}{SD}$$

$$Z = \frac{26,5 - 36}{4} = -2,38$$

$$Z = \frac{30,5 - 36}{4} = -1,37$$

$$Z = \frac{34,5 - 36}{4} = -0,38$$

$$Z = \frac{38,5-36}{4} = 0,62$$

$$Z = \frac{42,5-36}{4} = 1,62$$

$$Z = \frac{46,5-36}{4} = 2,62$$

- i) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval
-2,38 dan -1,37	0,4913 dan 0,4147	0,0766
-1,37 dan -0,38	0,4147 dan 0,1480	0,2667
-0,38 dan 0,62	0,1480 dan 0,2324	0,3804
0,62 dan 1,62	0,2324 dan 0,4474	0,215
1,62 dan 2,62	0,4474 dan 0,4956	0,0482

- j) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara:

$$f_e = \text{luas interval kelas} \times N \text{ (jumlah responden)}$$

$$0,0766 \times 20 = 1,532$$

$$0,2667 \times 20 = 5,334$$

$$0,3804 \times 20 = 7,608$$

$$0,215 \times 20 = 4,3$$

$$0,0482 \times 20 = 0,964$$

- k) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum_I^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 1,161$$

Selanjutnya membandingkan nilai X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 pada derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 5 - 1 = 4$ maka diperoleh X_{tabel}^2 pada taraf signifikan 5% sebesar 9,448 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X_{hitung}^2 sebesar 1,161 maka $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ atau $1,161 < 9,448 < 13,277$ maka data pendidikan lingkungan masyarakat adalah distribusi normal.

2) Uji Normalitas Data Variabel Y

Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu : 44

Skor terkecil yaitu : 25

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = X_{max} - X_{min}$$

$$R = 44 - 25$$

$$R = 19$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } 20$$

$$BK = 1 + 3,3 (1,0301)$$

$$BK = 1 + 4,2933$$

BK = 5,2933 (dibulatkan menjadi 5)

d) Menentukan nilai panjang kelas

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{19}{5}$$

i = 3,8 (dibulatkan menjadi 4)

e) Menentukan nilai rata-rata angket

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{690}{20}$$

$$M = 34,5$$

f) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left\{ \frac{\sum FX}{N} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{\frac{\sum 24030}{20} - \left\{ \frac{\sum 690}{20} \right\}^2}$$

$$= \sqrt{1201,5 - (34,5)^2}$$

$$= \sqrt{1201,5 - 1190,25}$$

$$= \sqrt{11,25}$$

$$= 3,35 (dibulatkan menjadi 3)$$

g) Menentukan batas kelas

Skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5
kemudian skor kanan kelas interval pertama dikurangi 0,5
sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

Data	Frekuensi yang diamat (f_o)	Batas Kelas (BK)	Nilai Z	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (f_e)	$X^2 = \sum_l^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
25-28	1	24,5-28,5	-3,33 dan -2	0,0224	0,448	0,68
29-32	2	28,5-32,5	-2 dan -0,67	0,2286	4,572	1,45
33-36	11	32,5-36,5	-0,67 dan 0,67	0,4972	9,944	0,11
37-40	5	36,5-40,5	0,67 dan 2	0,2286	4,572	0,04
41-44	1	40,5-44,5	2 dan 3,33	0,0224	0,448	0,68
	$\sum f_o = 20$			$X^2 = \sum_l^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$		2,96

h) Menentukan nilai Z score untuk batas kelas

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - M}{SD}$$

$$Z = \frac{24,5 - 34,5}{3} = -3,33$$

$$Z = \frac{28,5 - 34,5}{3} = -2$$

$$Z = \frac{32,5 - 34,5}{3} = -0,67$$

$$Z = \frac{36,5 - 34,5}{3} = 0,67$$

$$Z = \frac{40,5 - 34,5}{3} = 2$$

$$Z = \frac{44,5 - 34,5}{3} = 3,33$$

i) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas

kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut:

Nilai Z	Luas 0-Z	Luas tiap kelas interval
-3,33 dan -2	0,4996 dan 0,4772	0,0224
-2 dan -0,67	0,4772 dan 0,2486	0,2286

-0,67 dan 0,67	0,2486 dan 0,2486	0,4972
0,67 dan 2	0,2486 dan 0,4772	0, 2286
2 dan 3,33	0,4772 dan 0,4996	0.0224

j) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara:

$$f_e = \text{luas interval kelas} \times N \text{ (jumlah responden)}$$

$$0,0224 \times 20 = 0,448$$

$$0,2286 \times 20 = 4,572$$

$$0,4972 \times 20 = 9,944$$

$$0, 2286 \times 20 = 4,572$$

$$0.0224 \times 20 = 0,448$$

k) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 2,96$$

Selanjutnya membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5-1=4$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 9,448 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 dengan diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 2,96 maka $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ atau $2,96 > 9,448 > 13,277$ maka data pembentukan karakter anak adalah distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.11
Data Variabel X Dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	33	900	1089	1170
2	34	32	1156	1024	1088
3	37	34	1369	1156	1258
4	29	37	841	1369	1073
5	36	38	1296	1444	1368
6	39	35	1521	1225	1365
7	34	35	1156	1225	1190
8	31	25	961	625	775
9	39	44	1521	1936	1716
10	41	35	1681	1225	1435
11	40	34	1600	1156	1360
12	35	35	1225	1225	1225
13	36	33	1296	1089	1188
14	40	34	1600	1156	1360
15	32	37	1024	1369	1184
16	38	34	1444	1156	1292
17	33	39	1089	1521	1287
18	43	33	1849	1089	1419
19	40	31	1600	961	1240
20	35	39	1225	1521	1365
N=20	$\sum X = 722$	$\sum Y = 697$	$\sum X^2 = 26354$	$\sum Y^2 = 24561$	$\sum XY = 25358$

Untuk melakukan uji homogenitas, terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing-masing sampel.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

- 1) Mencari Varians / Standar deviasi Variabel V dan Variabel Y, dengan

rumus :

$$a) SX^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$SX^2 = \sqrt{\frac{20 (26354) - (722)^2}{20(20-1)}}$$

$$SX^2 = \sqrt{\frac{527080 - 521284}{20(19)}}$$

$$SX^2 = \sqrt{\frac{5796}{380}}$$

$$SX^2 = \sqrt{15,25}$$

$$SX^2 = 3,90$$

$$b) SY^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

$$SY^2 = \sqrt{\frac{20(24561) - (697)^2}{20(20-1)}}$$

$$SY^2 = \sqrt{\frac{491220 - 485809}{20(19)}}$$

$$SY^2 = \sqrt{\frac{5411}{380}}$$

$$SY^2 = \sqrt{14,239}$$

$$SY^2 = 3,77$$

2) Mencari F hitung dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{3,90}{3,77}$$

$$F_{hitung} = 1,03$$

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,03 < 2,17$, maka varians data kedua adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Adapun teknik analisa yang digunakan untuk menguji signifikansi digunakan rumus t-tes sebagai berikut:

$$\text{Diketahui: } r = 0,70$$

$$N = 20$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,70\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,70^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,70\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,49}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,70 (4,243)}{\sqrt{0,51}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,9701}{0,71}$$

$$t_{hitung} = 4,18$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diatas maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,18, nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel kritik pada df sebagai berikut:

$$df = N-nr$$

$$= 20-2$$

$$= 18$$

Dengan melihat nilai t_{tabel} , ternyata df =18 pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,18 > 2,101 > 2,878$, artinya pendidikan lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang atau H_0 ditolak H_a diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisa diatas, dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, pendidikan lingkungan masyarakat diRT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

Kedua, pembentukan karakter anak diRT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa pembentukan karakter anak diRT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.

Ketiga, pengaruh pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak diRT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut:

Diperoleh “t” hitung 4,18 dengan N= 20 pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,18 > 2,101 > 2,878$, artinya pendidikan lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang atau H_0 ditolak H_a diterima.

Dapat dikatakan hasil penelitian membuktikan kebenaran teori bahwa lingkungan pergaulan yang positif mempengaruhi pembentukan karakter anak hal ini sejalan dengan pendapat Hafi Anshari yang mengemukakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan itu berlangsung dimana anak bergaul sehari-hari.⁵⁶

⁵⁶Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), h. 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan lingkungan masyarakat di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.
2. Pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 12 anak (60%) dari 20 responden berada pada kategori sedang.
3. Pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh "t" hitung 4,18 dengan N= 20 pada derajat signifikan 0,05 (5%) sebesar 2,101 dan pada derajat signifikan 0,01 (1%) sebesar 2,878, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,18 > 2,101 > 2,878$, artinya pendidikan lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak di RT 11 RW 03 Kelurahan Pagar Tengah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang atau H_0 ditolak H_a diterima.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis menyajikan beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua (Keluarga)

Pendidikan dilingkungan masyarakat, orang tua harus lebih memperhatikan, mengawasi dan mengontrol anak-anak ketika bermain, karena anak-anak dalam masa puber memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan anak mudah sekali meniru lingkungannya sehingga dapat dikatakan bahwa karakter anak sesuai dengan lingkungan tempat tinggal dan pergaulannya.

2. Peneliti

Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirawati, Neni. 2011. *Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial.
- Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Islam Republik Indonesia dalam buku Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Kunandar. 2012. *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, Abdul dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 (November)
- Prayitno, Belferik Manullang. 2011. *Pendidikan Karater Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT Grasindo

- Rianti, Ayu Agus. 2013. *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siahan Wildan Pratama. 2017. *Pengaruh Pendidikan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sihombing, Umberto. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini Dan Masa Depan*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhori. 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. 2010. Yogyakarta: Bening.
- Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.